

ANALISIS UNSUR KOHESI DAN KOHERENSI DALAM KARANGAN EKSPOSISI YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 MAZO T.A 2021/2022

Arisman Telaumbanua

Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Mazo, Nias Selatan

(arismantelaumbanua54@gmail.com)

Abstrak

Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mazo dalam menyusun karangan. masih ditemukan kekeliruan dalam karangan yang ditulis oleh siswa kelas VII. Terdapat kalimat yang tidak padu, karena siswa kurang memperhatikan penggunaan kohesi dan koherensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur kohesi leksikal yang digunakan dalam karangan eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mazo Tahun Ajaran 2021/2022, Untuk mendeskripsikan unsur koherensi aditif yang digunakan dalam karangan eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mazo Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah contoh karangan eksposisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam karangan eksposisi siswa terdapat 22 bentuk repetisi, kolokasi 19 bentuk, 4 bentuk antonimi, hiponimi 20 bentuk dan koherensi adisi sebanyak 19 bentuk. Peneliti menyimpulkan terdapat 4 kohesi leksikal yaitu repetisi, sinonim, antonimi, hiponimi, dan kolokasi. 22 kohesi leksikal repetisi, 20 kohesi leksikal hiponimi, 19 kohesi leksikal kolokasi, 4 kohesi leksikal antonimi, dan 4 kohesi leksikal sinonimi. 19 (sembilan belas) koherensi adisi. Saran kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam proses pembelajaran diharapkan lebih. Kepada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mazo. Kepada peneliti lain.

Kata kunci: Kohesi; koherensi; eksposisi

Abstract

The ability of class VII students of SMP Negeri 4 Mazo in composing essays. still found errors in essays written by students of class VII. There are sentences that are not coherent, because students pay less attention to the use of cohesion and coherence. The purpose of this study was to describe the elements of lexical cohesion used in expository essays written by class VII students of SMP Negeri 4 Mazo for the 2021/2022 academic year. To describe the elements of additive coherence used in expository essays written by students of class VII SMP Negeri 4 Mazo Academic Year 2021/2022. This study uses a

qualitative approach. The data source in this study is an example of an expository essay. The data collection technique used in this study is the documentation technique. The data analysis technique used in the study consisted of three steps, namely data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study show that in the exposition essays of students there are 22 forms of repetition, 19 forms of collocation, 4 forms of antonymy, 20 forms of hyponymy and 19 forms of addition coherence. The researcher concludes that there are 4 lexical cohesions namely repetition, synonyms, antonyms, hyponyms, and collocations. 22 repetition lexical cohesion, 20 hyponymy lexical cohesion, 19 collocation lexical cohesion, 4 antonymy lexical cohesion, and 4 synonymy lexical cohesion. 19 (nineteen) addition coherence. Suggestions for teachers of Indonesian language and literature subjects in the learning process are expected to be more. To students of class VII SMP Negeri 4 Mazo. To other researchers.

Keywords: *Cohesion; coherence; exposition*

A. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa Indonesia sangat penting sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa ini harus dibina dan dikembangkan sejak dini kepada siswa. Salah satu wujud pembinaan adalah dengan menerapkan pembelajaran bahasa pada setiap jenjangnya. Pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya Tarigan, (2008:1). Dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat yang paling besar bagi kehidupan disamping keterampilan berbahasa yang lainnya. Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia, khususnya pra peserta didik. Dengan menulis peserta didik dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, keadaan hati, dan kritikan.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SMP adalah menulis karangan eksposisi. Menurut Syafi'ie dalam Arief (2015:8), eksposisi adalah wacana yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca karangan itu. Wacana ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan suatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab-akibat, agar diketahui oleh orang lain. Kemampuan menulis karangan perlu dikuasai oleh siswa, khususnya siswa agar siswa terlatih untuk mengembangkan pola pikirnya dalam mengamati, memahami, dan mengatasi sebuah permasalahan dengan cara menulis karangan eksposisi.

Melalui kegiatan menulis siswa adalah mengarang, siswa dapat belajar merangkaikan kata demi kata menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dapat dipahami. Untuk menghasilkan karangan yang baik, mudah dipahami,

maka suatu karangan harus kohesif dan koheren. Kohesi merupakan keserasian hubungan antara unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana, sehingga tercipta pengertian yang apik atau koheren. Kohesi sebagai suatu satuan semantis yang direalisasikan ke dalam tiga strata sistem bahasa, yaitu makna (*meaning*) sebagai sistem semantis, bentuk (*wording*) sebagai loksikogramatikal, dan bunyi dan tulisan (*sounding/writing*) sebagai sistem fonologis dan morfologis. Kohesi suatu wacana yang berupa pertalian unit semantis yang diwujudkan menjadi bentuk gramatikal dan leksikal, selanjutnya diwujudkan menjadi suatu ekspresi dalam bentuk bunyi atau tulisan.

Kohesi terjadi apabila interpretasi salah satu unsur teks tergantung dari unsur lainnya. Unsur yang satu saling berkaitan dengan yang lain, sehingga unsur tersebut dapat dipahami. Koherensi mengandung makna pertalian, pertalian makna atau isi kalimat, Tarigan (2008:42). Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga terlihat koheren.

Sebuah karangan yang baik harus mempunyai kesatuan, pernyataan dan kecukupan pengembangan. Kesatuan ditimbulkan oleh kalimat-kalimat yang mendukung pikiran pokok yang ada dalam karangan, sedangkan penyatuan adalah proses hubungan yang membentuk hubungan yang serasi antarkalimat dalam sebuah karangan. Setelah ada kesatuan dan penyatuan, sebuah karangan perlu dikembangkan dengan pola pengembangan tertentu.

Dengan demikian, karangan akan menjadi wacana yang utuh dan mudah dipahami. Berdasarkan studi awal pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mazo pada tanggal 30 Juli 2021 bahwa hasil karangan siswa kelas VII yaitu karangan teks eksposisi. Seharusnya siswa sudah bisa menyusun sebuah kalimat padu dan bermakna, dan antarkalimat yang satu dengan yang lain mempunyai makna saling berkesinambungan. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang bingung menggunakan kata penghubung yang tepat, sehingga kalimat yang dihasilkan juga tidak bermakna.

Hal ini terjadi di SMP Negeri 4 Mazo, pada saat pembelajaran menulis karangan teks eksposisi siswa kelas VII yang tidak tepat dalam menggunakan kata hubung, dan bahkan banyak siswa yang tidak menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat dalam menulis karangan. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mazo dalam menyusun karangan. Idealnya, setiap siswa sudah memahami kesatuan dan kepaduan setiap paragraf dalam suatu wacana. Namun, faktanya masih ditemukan kekeliruan dalam karangan yang ditulis oleh siswa kelas VII. Terdapat kalimat yang tidak padu, karena siswa kurang memperhatikan penggunaan kohesi dan koherensi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh siswa kelas VII mampu menyusun karangan secara efektif dengan memperhatikan aspek kepaduan dan kerapian antarparagraf dalam suatu wacana.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik dengan judul “Analisis Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Eksposisi yang ditulis oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mazo T.A 2021/2022”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Mazo Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:9) “Penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi”. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah unsur kohesif dan koherensi dalam karangan eksposisi yang ditulis siswa VII SMP Negeri 4 Mazo Tahun Ajaran 2021/2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dalam bentuk karangan eksposisi oleh Kelas VII siswa SMP Negeri 4 Mazo yang diperoleh dan dikumpulkan langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah contoh karangan eksposisi. Karangan Eksposisi ini dapat di kumpulkan oleh siswa-siswi Kelas

VII SMP Negeri 4 Mazo Tahun Ajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data yang lebih mengarah pada bukti konkret oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari siswa SMP kelas VII SMP Negeri 4 Mazo Tahun Ajaran 2021/2022. Langkah-langkah yang dilakukan berdasarkan teknik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peneliti mengumpulkan karangan eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mazo Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Peneliti memberi kode yang salah pada karangan eksposisi kelas VII SMP Negeri 4 Mazo Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Peneliti mengklasifikasikan unsur kohesi dan koherensi pada karangan eksposisi kelas VII SMP Negeri 4 Mazo Tahun Ajaran 2021/2022 pada panduan analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yakni dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016:241) teknik pengumpulan data “triangulasi diartikan sebagai teknik

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang berupa dokumentasi seperti surat yang berisi catatan terkait dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan unsur kohesi dan unsur koherensi yang digunakan dalam karangan eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mazo Tahun Ajaran 2022/2022.

1. Kohesi

Kohesi adalah hubungan antar proposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat yang membentuk wacana. Kohesi merupakan aspek formal dalam tata bahasa terutama dalam organisasi sintaksis yang terdiri dari kalimat dalam rangka menghasilkan tuturan yang utuh. Kohesi dibagi menjadi dua bagian, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

a. Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal ialah hubungan antar unsur dalam wacana secara semantis. Kohesi leksikal adalah keterikatan leksikal antara bagian-bagian wacana. Kohesi leksikal

terdiri dari repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi.

1) Repetisi

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Jumlah siswa : 23 orang

a) LKS atas nama Fonahia Hulu

Wortel merupakan salah satu sayuran yang paling populer di dunia. Wortel sering dilibatkan dalam berbagai masakan seperti sup ayam atau salad. Wortel mengandung air, gula, protein, serat, abu, dan lemak. Wortel kaya akan antioksidan, mineral, dan sejumlah nutrisi lainnya yang baik bagi kesehatan tubuh. Sayuran wortel ini ternyata juga sangat nikmat jika dibuat jus. Manfaat jus wortel bagi kesehatan tubuh antara lain menjaga kesehatan mata, mencegah rabun senja, mencegah penyakit kanker, dan menghilangkan racun dalam tubuh. Selain dibuat jus, wortel juga berguna untuk obat tradisional, adapun manfaatnya yaitu mengobati demam pada anak, menghilangkan nyeri haid, dan menyembuhkan luka bakar. Manfaat jus wortel yang paling utama adalah memberikan asupan vitamin A untuk tubuh sehingga kesehatan mata dapat terjaga. Selain itu manfaat wortel juga bisa digunakan sebagai obat tradisional.

Repetisi pada teks eksposisi di atas adalah wortel. Repetisi tersebut memberi tekanan untuk

menunjukkan sesuatu yang penting pada kalimat tersebut. Pengulangan kata wortel berfungsi untuk memelihara kepaduan kalimat.

b) LKS atas nama Firman Jaya Ndruru

Pisang merupakan tumbuhan yang biasa tumbuh di sekitar rumah warga. Pisang biasanya diambil buahnya untuk dimakan. Daun pisang biasanya digunakan masyarakat untuk membungkus makanan atau bahkan tempe. Pisang memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia.

Repetisi pada teks eksposisi di atas adalah pisang. Repetisi tersebut memberi tekanan untuk menunjukkan sesuatu yang penting pada kalimat tersebut. Pengulangan kata pisang berfungsi untuk memelihara kepaduan kalimat.

c) LKS atas nama Lilismawati Laia Youtube memiliki aturan tersendiri yang harus dipatuhi oleh setiap pengguna. Jika anda mengabaikannya, maka ancamannya adalah akun youtube anda bisa dihapus secara mendadak.. Youtube mengeluarkan aturan tersebut untuk dipatuhi oleh setiap pengguna youtube.

Repetisi pada kalimat tersebut adalah pengulangan kata youtube. Repetisi tersebut memberi tekanan untuk menunjukkan sesuatu yang penting pada kalimat tersebut. Pengulangan kata youtube berfungsi untuk memelihara kepaduan kalimat.

d) LKS atas nama Julianus Telaumbanua

Kemajuan teknologi sudah menjamah berbagai bidang kehidupan, baik bidang informasi, komunikasi, pemerintahan, dan sosial. Dengan Kemajuan teknologi, setiap sekolah dapat memanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Repetisi pada kalimat di atas adalah pengulangan kata "Kemajuan Teknologi". Repetisi tersebut memberi tekanan untuk menunjukkan sesuatu yang penting pada kalimat tersebut. Pengulangan Kata kemajuan teknologi pada kalimat di atas berfungsi untuk memelihara kepaduan kalimat.

e) LKS atas nama Arman Jaya Hulu

Duku adalah jenis buah buahan dari anggota suku Meliaceae. Tanaman yang berasal dari Asia Tenggara sebelah barat ini memiliki kemiripan dengan buah langsung, kokosan, pisitan, celoring dll. Setiap orang pasti mengenali buah ini. Bentuknya bulat, warna dagingnya bening/putih, warna kulitnya coklat dan rasanya manis kadang asam. Buah tersebut adalah buah duku. Selain rasanya yang manis, buah duku ternyata memiliki khasiat yang baik untuk tubuh kita yaitu menguatkan gigi, mencegah diare, sebagai antioksidan, menjaga kesehatan gusi.

Repetisi dalam teks tersebut adalah duku. repetisi pada kalimat di atas berfungsi untuk memelihara kepaduan kalimat

f) LKS atas nama Sohamawati Hulu

Mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berhasil menemukan manfaat dari kulit buah untuk penderita HIV/AIDS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mahasiswa UMY tersebut, kulit buah naga merah memiliki kandungan anti mikroba, antivirus, anti bakteri dan antioksidasi yang tinggi. Mengonsumsi the kulit buah naga merah secara teratur dapat menghambat aktivitas virus.

Repetisi pada kalimat di atas adalah mahasiswa. Repetisi pada kalimat di atas berfungsi untuk memelihara kepaduan kalimat

g) LKS atas nama Onekhesi Ndruru

Pisang adalah buah yang berbentuk lonjong panjang meruncing pada ujungnya dengan warna kuning terang. Buah pisang mengandung banyak khasiat sehingga sangat baik bagi kesehatan manusia. Kandungan vitamin dan mineral dalam buah pisang di antaranya vitamin A, B6, B, C, fosfor, kalium, magnesium, besi, kalsium dan karbohidrat. Selain buahnya, ternyata daun, jantung, kulit, hati dan bonggol pisang juga memiliki manfaat untuk kesehatan. Masyarakat di pedesaan biasanya memanfaatkan jantung pisang yang sudah dipotong dari pohonnya untuk dimasak. Ini merupakan kebiasaan turun temurun. Jantung pohon pisang ternyata mengandung kandungan flavonoid yang dapat menangkal radikal bebas pemicu kanker. Di dalamnya terdapat kandungan zat

besi, mineral, fosfor, serat, protein, vitamin B1 dan C.

Repetisi pada teks di atas adalah pisang. repetisi pada kalimat di atas berfungsi untuk memelihara kepaduan kalimat.

2) Hiponimi

Hiponimi adalah kohesi leksikal yang berupa relasi makna leksikal yang bersifat hierarkis antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain. Relasi makna tersebut terlihat dari hubungan antara konstituen yang memiliki makna umum dengan konstituen yang memiliki makna khusus.

Jumlah siswa : 23 Orang

a) LKS atas nama Fonahia Hulu

Wortel merupakan salah satu sayuran yang paling populer di dunia. Wortel sering dilibatkan dalam berbagai masakan seperti sup ayam atau salad. Wortel mengandung air, gula, protein, serat, abu, dan lemak. Wortel kaya akan antioksidan, mineral, dan sejumlah nutrisi lainnya yang baik bagi kesehatan tubuh. Sayuran wortel ini ternyata juga sangat nikmat jika dibuat jus. Manfaat jus wortel bagi kesehatan tubuh antara lain menjaga kesehatan mata, mencegah rabun senja, mencegah penyakit kanker, dan menghilangkan racun dalam tubuh. Selain itu manfaat wortel juga bisa digunakan sebagai obat tradisional.

Ket : Air, gula, protein, serat, abu, dan lemak adalah hiponimi dari kandungan dalam wortel

b) LKS Atas nama Firman Jaya Ndruru

Pisang merupakan tumbuhan yang biasa tumbuh di sekitar rumah warga. Pisang biasanya diambil buahnya untuk dimakan. Daun pisang biasanya digunakan masyarakat untuk membungkus makanan atau bahkan tempe. Pisang memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia.

Ket : Tidak ada hiponimi dalam teks tersebut.

c) LKS atas nama Lilismawati Laia Youtube memiliki aturan tersendiri yang harus dipatuhi oleh setiap pengguna. Jika anda mengabaikannya, maka ancamannya adalah akun youtube anda bisa dihapus secara mendadak.. Youtube mengeluarkan aturan tersebut untuk dipatuhi oleh setiap pengguna youtube.

Ket : Tidak ada hiponimi dalam teks eksposisi tersebut.

d) LKS atas nama Julianus Telaumbanua

Kemajuan teknologi sudah menjamah berbagai bidang kehidupan, baik bidang informasi, komunikasi, pemerintahan, dan sosial. Dengan Kemajuan teknologi, setiap sekolah dapat memanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Ket : Bidang informasi, komunikasi, pemerintahan, dan sosial adalah hiponimi dari kemajuan teknologi.

e) LKS atas nama Arman Jaya Hulu Duku adalah jenis buah buahan dari anggota suku Meliaceae. Tanaman yang berasal dari Asia Tenggara sebelah barat ini memiliki kemiripan dengan buah langsung, kokosan, pisitan, celoring dll. Setiap

orang pasti mengenali buah ini. Bentuknya bulat, warna dagingnya bening/putih, warna kulitnya coklat dan rasanya manis kadang asam. Buah tersebut adalah buah duku. Selain rasanya yang manis, buah duku ternyata memiliki khasiat yang baik untuk tubuh kita yaitu menguatkan gigi, mencegah diare, sebagai antioksidan, menjaga kesehatan gusi.

Ket : Zat besi, mineral, fosfor, serat, protein, vitamin B1 dan C adalah hiponimi dari kandungan buah duku.

f) LKS atas nama Sohamawati Hulu Mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berhasil menemukan manfaat dari kulit buah untuk penderita HIV/AIDS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mahasiswa UMY tersebut, kulit buah naga merah memiliki kandungan anti mikroba, antivirus, anti bakteri dan antioksidasi yang tinggi. Mengonsumsi the kulit buah naga merah secara teratur dapat menghambat aktivitas virus.

Ket : Tidak ada hiponimi dari teks eksposisi tersebut.

g) LKS atas nama Onekhesi Ndruru Pisang adalah buah yang berbentuk lonjong panjang meruncing pada ujungnya dengan warna kuning terang. Buah pisang mengandung banyak khasiat sehingga sangat baik bagi kesehatan manusia. Kandungan vitamin dan mineral dalam buah pisang di antaranya vitamin A, B6, B, C, fosfor, kalium, magnesium, besi, kalsium dan karbohidrat.

Selain buahnya, ternyata daun, jantung, kulit, hati dan bonggol pisang juga memiliki manfaat untuk kesehatan. Masyarakat di pedesaan biasanya memanfaatkan jantung pisang yang sudah dipotong dari pohonnya untuk dimasak. Ini merupakan kebiasaan turun temurun. Jantung pohon pisang ternyata mengandung kandungan flavonoid yang dapat menangkal radikal bebas pemicu kanker. Di dalamnya terdapat kandungan zat besi, mineral, fosfor, serat, protein, vitamin B1 dan C. Kandungan tersebut juga bermanfaat untuk mencegah stroke, diabetes, gondok, anemia dan juga bisa menurunkan kadar kolesterol. Sementara itu, daun pisang mengandung zat polifenol yang bisa berperan sebagai antioksidan. Kandungan antioksidan bisa berfungsi menangkal radikal bebas. Biasanya masyarakat memanfaatkan daun pisang sebagai alat pembungkus makanan seperti tempe. Hal tersebut akan membuat makanan yang dibungkus daun pisang dapat ikut menyerap kandungan yang ada di dalamnya. Baik dengan mengonsumsi buahnya secara langsung maupun dengan melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Ternyata pisang memiliki segudang manfaat untuk kesehatan kita. Dengan mengetahui aneka ragam manfaat buah pisang dan cara pengolahannya, masyarakat dapat memanfaatkannya dengan efektif baik untuk keperluan pribadi maupun untuk ladang usaha.

Ket : Vitamin A, B6, B, C, fosfor, kalium, magnesium, besi, kalsium dan karbohidrat adalah hiponimi dari kandungan buah pisang.

3) Kolokasi

Kolokasi adalah sandingan kata yang memiliki makna hampir sama. Kata yang bersandingan tersebut memiliki kekuatannya masing-masing, mulai dari lemah, kuat, hingga tetap.

Jumlah siswa : 23 Orang

a) LKS atas nama Fonahia Hulu

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah nutrisi dan manfaat.

b) LKS Atas nama Firman Jaya Ndruru

Ket : Tidak ada kolokasi dalam teks tersebut.

c) LKS atas nama Lilismawati Laia

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah aturan dan ancaman

d) LKS atas nama Julianus Telaumbanua

Ket : Tidak ada kolokasi dalam teks tersebut.

e) LKS atas nama Arman Jaya Hulu

Ket : Tidak ada kolokasi dalam teks tersebut.

f) LKS atas nama Sohamawati Hulu

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah manfaat dan kandungan.

g) LKS atas nama Onekhesi Ndruru

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah mengonsumsi dan memanfaatkan.

h) LKS atas nama Fitrimawati Telaumbanua

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah penanaman dan perawatan

i) LKS atas nama Deserman Tafonao

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah kandungan dan manfaat.

j) LKS atas nama Fatmawati Tafonao

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah kesehatan dan Kecantikan

k) LKS Diaman Telaumbanua

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah Nutrisi dan kandungan.

l) LKS atas nama Ardiaman Laia

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah dimanfaatkan dan digunakan..

m)LKS atas nama Erniman Telaumbanua

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah Mencegah dan memelihara.

n) LKS atas nama Arnihati Hulu

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah Kandungan dan khasiat.

o) LKS atas Elman Halawa

Ket : Kolokasi pada teks tersebut adalah penyakit dan radikal bebas.

p) LKS Februari Telaumbanua

Ket : Kolokasi pada teks tersebut adalah mencegah dan menyembuhkan

q) LKS atas nama Ariyanti Hulu

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah Radikal bebas dan penyakit

r) LKS atas nama Fransiskus Telaumbanua

Ket : tidak ada kolokasi dalam teks tersebut .

s) LKS atas nama Agusniaman Telaumbanua

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah Cairan, air dan keringat.

t) LKS atas nama Nurhayanti Hulu

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut penyakit, batuk.

u) LKS atas nama Erniwati Halawa

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah mengurangi, membendung

v) LKS atas nama Markus Hulu

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah Kandungan dan manfaat.

w)LKS atas nama Kristianus Laia

Ket : Kolokasi dalam teks tersebut adalah kebersihan dan kesehatan.

4) Antonimi

Antonimi adalah hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan, atau kontras antara yang satu dengan yang lainnya.

Jumlah siswa : 23 Orang

a) LKS atas nama Fonahia Hulu

Ket : Tidak ada antonimi dalam teks tersebut.

b) LKS Atas nama Firman Jaya Ndruru

Ket : Tidak ada antonimi dalam teks tersebut.

c) LKS atas nama Lilismawati Laia

Ket : Tidak ada antonimi dalam teks tersebut.

d) LKS atas nama Julianus Telaumbanua

Ket : Tidak ada antonimi dalam teks tersebut.

e) LKS atas nama Arman Jaya Hulu

Ket : Tidak ada antonimi dalam teks tersebut.

f) LKS atas nama Sohamawati Hulu

Ket : Tidak ada antonimi dalam teks tersebut.

g) LKS atas nama Onekhesi Ndruru

Ket : Tidak ada antonimi dalam teks tersebut.

2. Koherensi

Koherensi adalah “keterkaitan semantis antara bagian-bagian wacana.”Keterkaitan semantis dalam

suatu wacana mendukung terbentuknya wacana yang baik, keterkaitan semantis dalam hal ini yaitu adanya keterkaitan makna dalam wacana tersebut.

a) Koherensi Adisi

Koherensi adisi adalah hubungan makna penambahan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, yang ditandai konjungsi tertentu misalnya *lagipula*, *berikutnya*, *disamping itu*.

Jumlah siswa : 23 orang

1) LKS atas nama Fonahia Hulu

Ket : Koherensi adisi dalam teks tersebut adalah “selain itu”.

2) LKS Atas nama Firman Jaya Ndruru

Ket : Tidak ada koherensi adisi dalam teks tersebut.

3) LKS atas nama Lilismawati Laia

Ket : Tidak ada koherensi adisi dalam teks tersebut.

4) LKS atas nama Julianus Telaumbanua

Ket : Tidak ada koherensi adisi dalam teks tersebut.

5) LKS atas nama Arman Jaya Hulu

Ket : Tidak ada koherensi adisi dalam teks tersebut.

D. Penutup

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap karangan eksposisi yang ditulis oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Mazo T.A 2022/2022, peneliti menyimpulkan:

1. Dalam karangan eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mazo T.A 2021/2022 terdapat satu kohesi yaitu kohesi leksikal dan satu koherensi adisi.

2. Dalam hasil karangan eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mazo T.A 2021/2022 terdapat 4 kohesi leksikal yaitu repetisi, sinonim, antonimi, hiponimi, dan kolokasi.

3. Dalam karangan eskposisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mazo T.A 2021/2022, terdapat 22 kohesi leksikal repetisi, 20 kohesi leksikal hiponimi, 19 kohesi leksikal kolokasi, 4 kohesi leksikal antonimi, dan 4 kohesi leksikal sinonimi. .

4. Dalam karangan eskposisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mazo T.A 2021/2022, terdapat 19 (Sembilan belas) koherensi adisi.

b. Saran

1. Kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam proses pembelajaran diharapkan lebih meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mazo dengan memperbanyak latihan menulis teks eksposisi.

2. Kepada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mazo untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar kemampuan menulis dapat berkembang.

3. Kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang karangan

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baryadi Pratomo. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Ganda Suli.

- Chaer, Abdul. 2009. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Djimungin, Sarkiah. 2017. *Teks Eksposisi dan Perangkatnya*. Diterbitkan oleh Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Heriyanto. 2021. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Penerbit: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Khoerunisa, Setiana. 2019. *Super Complete Rumus Matematika IPA*. Penerbit: Sahabat Pelajar Cerdas, Depok.
- Zalukhu, M. C., Laia, B., Dakhi, S., & Buulolo, E. M. I. (2022). PERGESERAN BAHASA NIAS DIALEK SELATAN DI DESA HILINDRASO KECAMATAN TOMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 63-72.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana, Teori Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rani, Abdul dkk. 2004. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia Publisng.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisni (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widaningsih Ida. 2019. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri*. Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia, Ponogoro.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.
- Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022). FILOSOFI DAN MAKNA OMO SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI DESA BAWOMATALUO KECAMATAN FANAYAMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 72-87.